

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan keagamaan bagi para lanjut usia muslim menjadi sangat penting karena sebagai usaha mempersiapkan para lanjut Usia dalam menghadapi saat-saat akhir. Pada masa ini, manusia sudah tidak produktif lagi, kondisi fisik sudah menurun, sehingga berbagai penyakit siap menggerogoti mereka. Dengan demikian, pada usia ini muncul semacam pemikiran bahwa mereka berada pada sisa-sisa umur menunggu datangnya kematian. Karena itulah, orang lebih cenderung mendekati dirinya kepada Allah Swt, dan berusaha memperbanyak amal ibadah, agar lebih siap menghadapi kematian. Menjadi tua umumnya dipandang sebagai proses perubahan yang berlangsung sepanjang hidup.¹ Sesuai dengan yang telah digariskan, manusia menjalani rentang kehidupan sesuai dengan waktunya, dimulai dari masa kelahiran sampai masa kematian. Usia tua merupakan periode penutup dalam rentang kehidupan seseorang, yaitu suatu periode dimana manusia telah beranjak jauh dari kehidupannya yang dahulu, atau bisa dikatakan telah melewati masa produktif.

¹ F J Monks and others, *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya* (Yogyakarta, 2002). 352

Agama berperan sebagai motivasi dalam mendorong manusia untuk melakukan sesuatu aktivitas, seperti bekerja, karena perbuatan yang dilakukan dengan latar belakang keyakinan agama dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan.

Bimbingan keagamaan dibutuhkan oleh semua manusia baik dari anak-anak sampai lanjut usia. Bahkan manusia saat menghadapi sakaratul maut, nyawa sudah sampai di tenggorokan masih membutuhkan bimbingan keagamaan. Dalam hal pelaksanaan bimbingan keagamaan pada lanjut usia, diharapkan Instruktur keagamaan memiliki keterampilan tertentu mengingat kondisi psikologis lanjut usia yang berbeda-beda dan mereka sangat sensitif dengan kata-kata kasar. Lanjut usia yang tinggal di panti kebanyakan tidak memiliki anak dan dari golongan tidak mampu atau sudah tidak memiliki suami atau istri. Selain kegiatan keagamaan, ada juga kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan psikis lanjut usia. Ketenangan hidup, ketenteraman jiwa atau kebahagiaan batin, tidak banyak tergantung kepada faktor-faktor luar seperti keadaan sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, akan tetapi lebih tergantung kepada cara dan sikap menghadapi faktor-faktor tersebut. Sebagai wujud perhatian Pemerintah kepada para lanjut usia, Dinas Sosial telah mendirikan suatu lembaga yang khusus memberikan Perlindungan, Pelayanan dan Jaminan Sosial bagi para lansia agar terjamin kesejahteraan, menempatkan mereka pada tempat yang layak dan dapat menikmati masa tuanya dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan dunia dan akhirat. Lembaga sosial

tersebut dikenal dengan nama Panti Sosial. Pola pembinaan meliputi bimbingan mental, spiritual, dan kerohanian yang menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, serta bimbingan dalam ibadah sehari-hari pengajian baca Al-Quran. Manusia sebagai makhluk sosial ditandai dengan adanya hubungan manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Penyebutan Lanjut Usia pada Skripsi ini selanjutnya dengan kata Lansia.

Di Kalimantan Selatan panti sosial lanjut usia yang diberi nama Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera, dikelola oleh Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan yang terdapat di dua tempat, yaitu pertama Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Budi Sejahtera di jalan A. Yani km. 21.700 Landasan Ulin Banjarbaru, dan kedua Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera di jalan A. Yani km. 38 Martapura. Kebanyakan dari lansia yang ada di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera sudah tidak mempunyai keluarga lagi, yang mempunyai keluarga hanya 30 persen. Sebagian lansia diantar oleh Dinas Sosial Kabupaten/Kota, sebagian lagi hasil dari razia- razia gelandangan dan pengemis. Ada pula yang datang sendiri, karena merasa di kampungnya tidak mempunyai sanak keluarga. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera sebagai unit pelaksana teknis daerah, sudah tentu lebih banyak diarahkan pada usaha-usaha pembinaan keagamaan dan mental spiritual sekaligus memberikan pelayanan kepada orang-orang lanjut usia bersifat kemanusiaan, yaitu memberikan perawatan kepada orang-orang lansia baik fisik maupun mental, dengan tujuan

untuk membantu para lansia agar hari-hari tuanya senantiasa diliputi oleh perasaan aman dan tentram. Pembinaan keagamaan terhadap lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan motivasi para lansia dalam menjalankan ibadah, serta meningkatkan kesadaran iman, tanggung jawab moral, pengembangan kepribadian, serta memperkuat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perlu diketahui dalam panti sosial harus ada manajemen agar dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan. Manajemen merupakan proses atau pengelolaan yang melibatkan banyak orang dalam suatu program kegiatan. Biasanya para eksekutif dilakukan oleh supervisor untuk menyelesaikan setiap jenis kegiatan yang diatur secara rutin sehingga menjadi efektif dan efisien. Fungsi manajemen sangat bergantung pada aktivitas di seluruh proses yang dikerjakan dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian, penerapan dan pengawasan untuk mencapai hasil yang diinginkan, sehingga antara kenyataan dengan apa yang diharapkan berjalan seimbang.

Dari penjelasan diatas peneliti tertarik ingin meneliti tentang “Manajemen Pembinaan Keagamaan Pada Lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi:

1. Bagaimana manajemen pembinaan keagamaan pada lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen pembinaan keagamaan pada lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen pembinaan keagamaan pada Lanjut usia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen pembinaan keagamaan pada lansia di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru.

D. Signifikasi Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat secara teoritis maupun praktis bagi peneliti dan para pembaca sekalian. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, dapat memberikan nilai tambah dalam wacana keilmuan terkait dengan manajemen pembinaan keagamaan pada lansia.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis, dapat menjadikan bahan referensi dan evaluasi bagi pengurus dan pengasuh Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru untuk memberikan yang terbaik untuk lansia sehingga tujuan pembinaan agama benar-benar dapat tercapai dan dirasakan.

E. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya kesalah pahaman pada penelitian ini, maka peneliti menetapkan definisi operasional yaitu:

1. Manajemen

Manajemen adalah suatu proses atau struktur kerja yang melibatkan panduan atau arahan terhadap sekelompok individu menuju pencapaian tujuan organisasi. Dalam konteks ini, praktik pengelolaan dikenal sebagai tindakan "manajemen," sementara individu yang melaksanakannya disebut

sebagai "manajer" atau "pengelola."² Kemudian G.R Terry mengatakan bahwa Manajemen adalah proses yang khas terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia dan sumber daya lainnya.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan manajemen merujuk pada fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan terhadap pembinaan keagamaan di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru.

2. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan upaya untuk memperkuat ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mencapai kesempurnaan dalam mengamalkan ajaran agama. Selain itu, pembinaan ini juga merupakan pendidikan Islam yang bertujuan untuk membimbing dan mendidik individu menuju kebaikan yang lebih baik.³ Pembinaan keagamaan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang mulia, akhlak yang baik, serta tingkah laku, watak, dan kesusilaan yang

² George R Terry and Leslie W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992). 6

³ Wiwik Anggranti, "Pembinaan Keagamaan Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan Dan Anak Kelas II Tenggarong," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (June 2022): 15.

sesuai dengan ajaran agama. Dalam konteks Islam, pembinaan keagamaan menjadi bagian penting dari upaya menanamkan nilai-nilai tauhid, memperkuat iman dan takwa kepada Allah SWT, serta meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan ini meliputi pengajaran dan pembiasaan ibadah seperti salat, puasa, membaca Al-Qur'an, serta memahami kandungan ajaran Islam baik dari segi akidah, syariat, maupun akhlak.

Melalui proses ini, umat Islam diarahkan untuk menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan beramal saleh, serta mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah (*hablum minallah*) maupun dengan sesama manusia (*hablum minannas*). Dengan demikian, pembinaan keagamaan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan merujuk pada pengembangan nilai-nilai keagamaan terutama pada agama Islam di Panti Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru.

3. Lanjut Usia

Proses penuaan adalah bagian alami dari perkembangan manusia yang tidak terjadi secara mendadak. Ini adalah hasil dari perkembangan dari masa bayi, anak-anak, dewasa, hingga akhirnya mencapai tahap tua.

Perubahan fisik dan perilaku yang terjadi dalam proses ini adalah hal yang wajar, dapat diantisipasi, dan dialami oleh semua orang ketika mereka mencapai titik-titik tertentu dalam perkembangan usia kronologis mereka.⁴ Masalah yang umum terjadi pada orang lanjut usia sangat beragam. Ketika usia bertambah, terjadi penurunan berbagai fungsi tubuh mereka, termasuk yang bersifat fisik, fisiologis, psikologis, dan fungsi kehidupan lainnya. Masalah pada lanjut usia sebenarnya merupakan bagian dari proses evolusi alamiah kehidupan, yang melibatkan regenerasi kehidupan. Secara garis besar, masalah yang sering timbul pada lanjut usia dapat dibagi menjadi masalah fisik dan fisiologis, serta masalah psikologis.

Dalam konteks penelitian ini, yang dimaksud dengan lanjut usia adalah masyarakat yang berusia 60 tahun ke atas dan menjadi peserta dalam aktivitas pembinaan keagamaan yang diselenggarakan oleh Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera.

4. Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial

Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru pada awal berdirinya panti tersebut bernama Panti Sosial Tresna Werdha Budi Sejahtera. Pada tahun 2023 panti tersebut berubah menjadi Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera Banjarbaru.

⁴ Azizah L M, *Keperawatan Lanjut Usia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). 1

Panti Sosial adalah lembaga atau unit pelayanan yang menyelenggarakan Rehabilitasi Sosial bagi kelompok sasaran tertentu untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan individu yang mengalami disfungsi sosial, sehingga dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik.

Rehabilitasi Sosial adalah proses pemulihan dan pengembangan yang bertujuan agar seseorang dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam penelitian ini panti perlindungan dan rehabilitasi sosial adalah lembaga yang menyediakan layanan untuk membantu orang tua yang membutuhkan bantuan sosial, kesehatan, dan rehabilitasi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup lanjut usia dengan memberikan perawatan yang sesuai program rehabilitasi. Adapun sasaran panti ini biasanya diperuntukkan bagi lanjut usia yang mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupan sehari-hari baik karena faktor kesehatan, kurangnya dukungan keluarga, atau masalah sosial lainnya. Dengan adanya panti perlindungan dan rehabilitasi sosial, diharapkan para lanjut usia dapat menjalani hidup yang lebih bermakna dan berkualitas.

Dalam konteks ini, peneliti memilih Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia Budi Sejahtera yang berada di jalan A. Yani km. 21.700 Landasan Ulin Banjarbaru Kalimantan Selatan.

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan perbandingan dan identifikasi kesamaan dalam bidang studi yang sedang diselidiki dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan informasi yang telah ada sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini akan mengungkapkan aspek-aspek yang membedakan penelitian saat ini dari penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Vio Tamara NIM 1841030388 dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Tahun 2022 dengan judul Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan.⁵

Penelitian tersebut mencatat bahwa di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan, pembinaan keagamaan untuk lansia dilakukan melalui serangkaian langkah terstruktur. Pentingnya pembinaan keagamaan bagi lansia terlihat dari pendekatan yang menyeluruh, dimana hal ini memberikan kesempatan bagi mereka yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam pemahaman agama untuk belajar dan mempraktikkan ibadah dengan bimbingan langsung. Sifat terstruktur dari kegiatan ini menunjukkan perhatian mendalam terhadap proses pembelajaran para lansia agar mereka dapat menerapkan ibadah sehari-hari dengan baik. Hal ini mencerminkan upaya yang sungguh-sungguh untuk memberikan pemahaman yang komprehensif dan pengalaman praktis dalam upaya meningkatkan kedalaman spiritual dan kebahagiaan lansia. Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

⁵ Vio Tamara, "Pembinaan Keagamaan Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Werdha Kecamatan Natar Lampung Selatan" Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2022

kualitatif, persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang Pembinaan keagamaan pada Lansia. Pembeda dari penelitian ini yaitu peneliti terdahulu membahas tentang pembinaan kegiatan keagamaan pada lansia sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas tentang manajemen pembinaan keagamaan pada Lansia.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Yani NIM 431307382 dari Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam / Banda Aceh Tahun 2018 dengan judul Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan (Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh).⁶

Fokusnya pada Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh menggambarkan pendekatan terencana dan terstruktur dalam pembinaan keagamaan, yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan panti asuhan tersebut. Pada peneliti ini mencerminkan pembentukan individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, tercermin dari ketaatan dan perubahan positif pada anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari di panti asuhan. Peningkatan kemampuan agama dan perubahan perilaku menjadi indikator keberhasilan dari pembinaan keagamaan ini. Dalam konteks manajemen pembinaan keagamaan yang terstruktur, tujuan utama adalah membentuk karakter anak asuh yang kokoh dalam iman dan takwa kepada

⁶ Rahmat Yani, ” *Manajemen Pembinaan Keagamaan Panti Asuhan(Studi Panti Asuhan Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*”Skripsi UIN Ar-Ranirydarussalam/Banda Aceh,2018

Allah Swt, menggarisbawahi pentingnya peran panti asuhan dalam membentuk generasi yang memiliki landasan keagamaan yang kuat.

Pada Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, persamaan pada penelitian ini yaitu meneliti tentang Manajemen Pembinaan keagamaan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi lokasi penelitian dan hasil penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Sonia Monalisa NIM 200104030087 dari Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Tahun 2023 dengan judul Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Kota Banjarbaru.⁷

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi lansia muslim di PPRSLU Budi Sejahtera, meliputi kegiatan ceramah, pembacaan yasin dan tahlil, shalat berjamaah, serta shalawat Maulid Al-Habsyi. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan spiritual dalam memberikan ketenangan jiwa bagi lansia serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Persamaannya dengan penelitian saat ini adalah mengangkat tema keagamaan lansia di Panti Sosial Budi Sejahtera. Perbedaannya terletak pada fokus:

⁷ Sonia Monalisa, "*Bimbingan Keagamaan Terhadap Lansia Muslim di Panti Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (PPRSLU) Budi Sejahtera Kota Banjarbaru*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023)

penelitian Monalisa menitikberatkan pada bentuk bimbingan, sedangkan penelitian ini pada aspek manajemen pembinaan pada lansia.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini dalam lima bab termasuk:

BAB I PENDAHULUAN, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR, yang berisi Pengertian Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, pengertian pembinaan Agama Islam, Tujuan Pembinaan Agama Islam, Fungsi Pembinaan Agama Islam, Pengertian Lanjut Usia, Ciri-ciri Lanjut Usia, Keagamaan pada Lanjut Usia, dan Pembinaan pada Lanjut Usia.

BAB III METODE PENELITIAN, yang memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berisi hasil pengolahan data dan sejumlah informasi yang dihasilkan dari pengolahan data.

BAB V PENUTUP, bab ini melibatkan rangkuman dan saran yang diturunkan dari pemahaman hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang telah dirumuskan. Adapun saran merupakan

solusi terhadap masalah yang ditemukan selama melakukan penelitian.